

PENGALAMAN KOMUNIKASI PEKERJA LADIES COMPANION DIKOTA PEKANBARU

Oleh : Afif Fajar Risman

Pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Manajemen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Ladies Companion workers was an profession that is happening at Pekanbaru. Ladies Companion workers identic with sexy outfit and considered as one of deviate work. Based on mottive, meaning and communication experience of ladies companion workers explain how they work. Purpose of this research is to known their mottive, self meaning and how their communication experience when they do their work.

This research using qualitative method with phenomenology approach. The informan consisted of 5 people as ladies companion workers using snowball sampling thecnique. Data collection using observation participant, deep interview and documentation. This research using interactive data analisys that include 3 phase which is data reduction, data presentation, and taking conclusion.

The result of this research shown that their mottive to work as ladies companion is because mottive which is hobbies, broken home, economic factor and life costs. In oreder mottive is to get additional income, looking for better life. Self meaning of this ladies companion that for them this work can help their economic side. Identic with outfit and menor makeup. Ladies companion considered as deviate work. Communication experience their get is pleasure (positive) and nunpleasure (negative). Pleasure experience which is get some bonus, get complement from their guests, advise to each other. In other side their unpleasure some kind of unpleasure treatment, sexual harrasment and considered as sex workers. After any category that found from ladies companion is Ladies companion and their Mami, as a stage for ladies companion workers.

Pendahuluan

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kepribadian yang muncul dalam diri seseorang dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dan yang paling kecil yang paling dekat dengan kita. Maka insensitas keluarga sebagai wadah yang dapat mengatur perilaku. Baik atau buruknya perilaku seseorang sangat bergantung dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga dimana orang tersebut berada. Konflik yang terjadi didalam keluarga jelas harus bisa

Ladies Companion adalah pemandu karaoke, biasanya bertugas menemani tamu entah diruang karaoke, duduk dikursi bar ataupun duduk didalam khusus yang dilengkapi sofa. Mereka sebenarnya bukanlah *Sexy dancer* ataupun penikmat pramuria. Kalaupun ada yang nakal dan liar biasanya mereka yang bisa di ajak *party*, oleh karena itu tidak jarang di Kota Pekanbaru banyak sekali tempat Karaoke, Pub, Club yang menyediakan jasa . Fenomena di Kota Pekanbaru sangat tabu, biasanya hal hal yang berbau prostitusi seperti ini terjadi di ibukota dan kota kota besar, namun sekrang sudah meramah di kota pekanbaru. Seperti yang kita tau, kota pekanbaru adalah kota madani yang mana masih kental adat dan budaya.

diminimalisir agar tidak menciptakan perilaku yang diluar kendali.

Dewasa ini, pengaruh dari dunia barat jelas sangat mempengaruhi gaya hidup yang berkembang pada masyarakat. Tanpa adanya filter (saringan) yang mengacu pada norma dari budaya timur, maka bisa berdampak pada perilaku yang ada di masyarakat. Memang tidak bisa berdampak pada perilaku yang ada di masyarakat. Memang tidak bisa di pungkiri, tidak semua budaya barat dapat berdampak negatif, tetapi jika tidak mampu memilah-milah justru kebudayaan negatiflah yang akan kita jadikan acuan dalam menjalani gaya hidup. Seperti gaya hidup bebas, matrealisme, gaya hidup mewah.

TINJAUAN PUSTAKA

Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi fokus penelitian, yaitu :

1. Apa Motif Pekerja Ladies Companion Di Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana Pekerja Ladies Companion Memaknai Dirinya ?
3. Bagaimana Pengalaman Komunikasi Ladies Companion di Kota Pekanbaru?

Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani "*phainomena*" yang berarti

menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Kuswarno, 2009:2).

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, seorang sosiolog

yang lahir di Vienna tahun 1899. Pemikirannya mengenai fenomenologi merupakan pengembangan secara mendalam dari pemikiran-pemikiran Husserl sebagai pendiri dan tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi tersebut. Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran.

Konsep Motif

Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009:191). Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif.

Motif timbul karena adanya kebutuhan atau *need*. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, dan ini membuat segera pemenuhannya agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Secara ringkas, motif adalah sesuatu dorongan yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu (Ahmadi, 2009:196-197).

Metode Penelitian Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, yang menekankan pada cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti yang juga merupakan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di tempat-tempat Hiburan malam, tempat ini dipilih karena merupakan tempat berkumpulnya *Ladies Companion* di MP Club dan Queen Club Pekanbaru. Penelitian juga tidak terfokus pada suatu tempat saja tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan.

HASIL dan pembahasan

Penelitian akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan yang diadakannya penelitian mengenai "Pengalaman Komunikasi Pekerja (*Ladies Companion*) di Kota Pekanbaru (Study Fenomenology Pengalaman Komunikasi Dalam Kehidupannya Di Kota Pekanbaru "

Sebelum membahas mengenai hasil penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan mengenai profil informan yang terdiri 5 orang yang merupakan pekerja *Ladies Companion* (*Ladies Companion*) di Kota Pekanbaru.

1. Motif pekerja *Ladies Companion* memilih bekerja sebagai *Ladies*

Companion terbagi 2 yaitu motif masa lalu (*because motive*) dan motif masa akan datang (*In Order To Motive*), Pertama motif masa lalu (*because motive*) meliputi kesukaan terhadap dunia hiburan malam yang memang sudah ada sebelumnya, faktor untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan pelarian dari berbagai masalah dalam kehidupan para pekerja *Ladies Companion*, sehingga memilih dunia malam sebagai tempat pekerjaan. Kedua yaitu motif masa akan datang (*In Order To Motive*) yang dialami pekerja *Ladies Companion* meliputi, faktor ekonomi untuk mencari kehidupan yang lebih layak serta mendapatkan biaya tambahan dengan cara yang relatif cepat untuk mencukupi biaya kehidupan pekerja *Ladies Companion*.

2. Pemakaian pekerja *Ladies Companion* di kota Pekanbaru meliputi, *Ladies Companion* sebagai pekerjaan yang dapat membantu perekonomian dengan mendapatkan biaya dengan cepat, *Ladies Companion* identik dengan pakaian dan dandanan yang menor yang merupakan strategi *Ladies Companion* dalam menarik setiap tamu yang ingin menggunakan jasa mereka serta *Ladies Companion* identik dengan pekerjaan yang

menyimpang yang sering kali disamakan dengan pekerja seks komersial.

3. Pengalaman komunikasi pekerja *Ladies Companion* di kota Pekanbaru berhubungan dengan interaksi antara pekerja *Ladies Companion* dengan lingkungan dan masyarakat umum, pengalaman komunikasi yang di alami oleh pekerja *Ladies Companion* terbagi kedalam dua fase yaitu pengalaman komunikasi yang menyenangkan (positif) dan pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan (negatif), berikut pengalaman komunikasi yang menyenangkan yang di alami oleh pekerja *Ladies Companion* ketika bekerja sebagai *Ladies Companion*, yaitu setiap *Ladies Companion* bisa saling menasehati ketika bekerja, mendapatkan pujian dari tamu yang menggunakan jasa mereka, mendapatkan bonus dari tamu yang telah menggunakan jasa mereka, *Ladies Companion* membuat setiap pekerja *Ladies Companion* belajar bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka kerjakan dan *Ladies Companion* membuat mereka menjadi pribadi yang lebih sabar dan tidak mendengarkan perkataan lingkungan sekitar. Yang kedua pengalaman komunikasi tidak

menyenangkan yang di alami oleh pekerja *Ladies Companion* adalah perlakuan tidak wajar dari tamu yang menggunakan jasa mereka, dicurigai sebagai pekerjaan yang melenceng, pelecehan yang sering didapatkan dari tamu.

SARAN

1. Para pekerjaa *Ladies Companion* bekerja sesuai dengan apa yang di kerjakan seperti habis di ruangan tanpa ada hubungan lanjutan kepada tamu agar tidak merusak hubungan keluarga tamu dan lain sebagainya.
2. Bagi para pekerja sesama *Ladies Companion* agar dapat membantu satu sama lain untuk mengingatkan bahwa pekerjaan ini tidak baik untuk di teruskan, dan pada intinya pekerjaan ini hanya mengejar materi dan duniawi.
3. Dari hasil penelitian mengenai Pekerja *Ladies Companion* ini, semoga para *Ladies Companion* tidak dianggap pekerjaan negatif, melainkan mereka mengerjakan pekerjaan ini tidak lain tujuan untuk berjuang meneruskan hidup yang lebih layak.

Daftar pustaka

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

Krisyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusbangdik

Sumber Lain :

Jurnal :

Wirman, Welly. 2012. *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Perempuan Gemuk*. Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1. Bandung : Pascasarjana Unpad